

Jurnal Ekonomi

VOLUME XXI / 02 / 2016

ISSN : 0854 - 9842

Daftar Isi

Aksesibilitas Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)
Dalam Mengakses Sumber Modal

Mardiyono

Organisasi Pembelajaran, Kompetensi dan Kinerja Karyawan Bank BRI di Jakarta

Then H. Rahardjo

Evaluasi Penerapan Tarif PPh Pasal 17 Ayat 2 UU No.36 Tahun 2008 pada PT SCK

P. Helen Widjaja dan Deta Kristandiy

Pengaruh Atmosphere Retail Terhadap Keinginan Membeli Masyarakat

Di Kota Padang

Heru Aulia Azman dan Tri Rachmat Riska

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan dan Karir Terhadap Kinerja
Karyawan (Studi kasus pada Sales Marketing PT Astra International Daihatsu
Cabang Tangerang)

Catur Widayati

Analisis Kapasitas Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Anggaran Belanja Modal pada
Pemerintah Daerah di Sumatera

Liza Fiona, Taufeni Taufik dan Vince Ratnaswati

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Strategi Operasional dan Kinerja UMKM di
Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara Dengan Lingkungan Sebagai Variabel
Moderator

Fanny Andriani Setiawan dan Roslilitas Sukendati

Keperolehan Transformasional, Motivasi dan Budaya Organisasi Dampaknya
Terhadap Kinerja Perangkat Desa (Survey Pada Perangkat Desa Kecamatan Temu
Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Tit Laras dan Raden Tri Haryono

Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3)
Terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Palipak Bharat

Juwita Rahmudani Manik

JURNAL EKONOMI

VOLUME XXI/02/Juli/2016

ISSN 0854-9842

Terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Ekonomi.

Penanggungjawab

Agus Zainul Arifin, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Ketua Dewan Penyunting

Carunia Mulya Firdausy, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Anggota Penyunting

Yanuar, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

R. Bambang Budhijana, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Nuryasman, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Penyunting Kehormatan (Mitra Bebestari)

J. Supranto, Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia (YAI) Jakarta

Indra Suhendara, Fakultas Ekonomi Universitas Tirtayasa Banten

Siti Herni Rochana, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, ITB
Eka Purwanda, STEMBI Bandung

Agus Eko Nugroho, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta

Eddy Herjanto, Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Sekretaris Editorial

Kristi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekretariat Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Kampus II Gedung B Lantai 3, Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470 Telepon (021) 565508-10-14-15 pesawat 0326 dan Fax. (021)5655521. email: submisipaper@gmail.com untuk online: <http://journal.tarumanagara.ac.id>

Jurnal Ekonomi diterbitkan sejak tahun 1996 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Dicetak di Percetakan Candi Mas Metropole-Jakarta. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

AKSESIBILITAS KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DALAM MENGAKSES SUMBER
MODAL

Mardiyono

158 - 169

ORGANISASI PEMBELAJARAN, KOMPETENSI DAN KINERJA
KARYAWAN BANK BRI DI JAKARTA

Thea H. Rahardjo

170 - 179

EVALUASI PENERAPAN TARIF PPh PASAL 17 AYAT 2 UU NO. 36
TAHUN 2008 PADA PT SCK

P.Helen Widjaja dan Deta Krisnandy

189 - 195

PENGARUH ATMOSPHERE RITEL TERHADAP KEINGINAN MEMBELI
MASYARAKAT DI KOTA PADANG

Heru Aulia Azman dan Tri Rachmat Riski

196 - 212

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi kasus pada Sales
Marketing PT Astra International Daihatsu Cabang Tangerang)

Catur Widayati

213 - 231

ANALISIS KAPASITAS FISKAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP
ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH DAERAH DI
SUMATERA

Liza Fiona, Taufeni Taufik dan Vince Ratnawati

232 - 247

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP STRATEGI
OPERASIONAL DAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN MUNA PROPINSI
SULAWESI TENGGARA DENGAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR

248 -

Fanny Andriani Setiawan dan Rousilita Suhendah
.....

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, MOTIVASI DAN BUDAYA
ORGANISASI DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA
(Survey Pada Perangkat Desa Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

269 -

Titi Laras dan Raden Tri Haryono
.....

ANALISIS PERAN PEMUDA SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN
DI PEDESAAN (PSP3) TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DI
KABUPATEN PAKPAK BHARAT

290 -

Juwita Rahmadani Manik
.....

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP STRATEGI OPERASIONAL
DAN KINERJA UKM DI KABUPATEN MUNA PROPINSI SULAWESI
TENGGERA DENGAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Fanny Andriani Setiawan dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: sfannyandriani@yahoo.com

Abstract: This study aimed to examine the effect of locus of control on operational strategy and performance of UKM in districts muna to the environment as a moderator variable. This research data is the primary data obtained through a questionnaire given to entrepreneurs traditional weaving in Lohia and Kontunaga in Muna district. The results showed that the locus of control significantly influence the operational strategies of UKM, but have a negative relationship. This happens because the weaving entrepreneurs still have the belief that there are outside forces that can control the things that happen in life as their chance and luck. The results also show that the interaction of locus of control and environmentally significant effect on the operational strategy of UKM. This means that the environment of uncertainty faced by employers weaving cause uncertain situation for employers weaving to make operational strategy. The results also show that the locus of control have a significant effect on the performance of UKM, and interaction locus of control and the environment also have a significant effect on the performance of UKM. Locus of control is a significant negative effect on the performance of UKM indicate that employers are still weaving industry has knowledge of the weaving industry for generations and very weak in taking the initiative for the development of the weaving industry so that the performance of UKM has declined.

Keywords: locus of control, operational strategic, performance, environment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh locus of control pada strategi operasional dan kinerja UKM di kabupaten muna dengan lingkungan sebagai variabel moderator. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pengusaha tenun tradisional di Lohia dan Kontunaga di Kabupaten Muna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UKM, tetapi memiliki hubungan yang negatif. Hal ini terjadi karena pengusaha tenun masih memiliki keyakinan bahwa ada kekuatan luar yang dapat mengontrol hal-hal yang terjadi dalam hidup sebagai kesempatan dan keberuntungan mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi locus of control dan pengaruh yang signifikan lingkungan pada strategi operasional UKM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, dan interaksi locus of control dan lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Locus of control adalah efek negatif yang signifikan terhadap kinerja UKM menunjukkan bahwa pengusaha masih tenun industri memiliki pengetahuan tentang industri tenun untuk generasi dan sangat lemah dalam mengambil inisiatif untuk pengembangan industri tenun sehingga kinerja UKM telah menurun .

Kata kunci : *Locus Pengendalian , strategi operasional, kinerja , lingkungan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan penopang ekonomi daerah dapat menjadi bagian terpenting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Kunci kesuksesan UMKM dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah kemampuan UMKM untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Data yang diperoleh dari badan pusat statistik Kabupaten Muna terdapat 852 unit industri yang bergerak di bidang tenun tradisional dengan jumlah tenaga kerja berjumlah 1112 orang yang berada di 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Muna. Kerajinan tenun di daerah kabupaten Muna merupakan warisan turun temurun yang diwariskan oleh keluarga penenun kepada setiap anaknya. Tenun tradisional muna merupakan suatu daya tarik untuk dilakukan penelitian karena pada saat terjadi krisis di Indonesia, industri tenun ini mampu bertahan dalam menjalankan usahanya dengan membuat variasi motif tenun yang cukup banyak. *Locus of control* menjadi faktor penentu kinerja UMKM baik secara individu maupun organisasi. Penelitian ini ingin meneliti pengaruh *locus of control* terhadap kinerja UMKM di kabupaten Muna. Pengelolaan *locus of control* yang baik mengakibatkan kinerja UMKM dapat menjadi lebih baik. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan UMKM di Kabupaten Muna selain sumber daya manusia adalah pemahaman palaku UMKM di kota tersebut tentang kondisi dan situasi lingkungan organisasi bisnis di tempat UMKM berada yang mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam memilih strategi operasional. Lingkungan bisnis di mana UMKM berada merupakan suatu kondisi yang dinamis dan tidak dapat dikendalikan oleh pelaku UMKM. Lingkungan bisnis memiliki peranan yang amat berharga dalam pencapaian kinerja atau keberhasilan suatu usaha khususnya UMKM di Kabupaten Muna

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikaji lebih lanjut pengaruh *locus of control* terhadap strategi operasional dan kinerja UMKM dengan lingkungan sebagai variabel moderating bagi UMKM di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara dalam rangka mempertahankan kegiatan operasional UMKM supaya UMKM di Kabupaten Muna khususnya di bidang industri tenun mampu mengembangkan kegiatannya dan bersaing dengan produk tenun dari daerah lain.

KAJIAN TEORI

Locus of Control. *Locus of Control* atau lokus pengendalian merupakan suatu kendali individu atas pekerjaan sendiri dan kepercayaan pribadi terhadap keberhasilan pribadi. *Locus of control* mengacu pada suatu pemahaman bahwa seorang individu memiliki kemampuan untuk menghubungkan peristiwa kehidupan yang terjadi pada pribadi sendiri terhadap faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan deposisi setiap individu. Rotter mendefinisikan *locus of control* sebagai: *Locus of control refers to the extent to which individuals believe that they can control events that affect them. (anonymous)*

Ciri-Ciri Locus of Control. *Locus of control* terdiri dari dua macam yaitu *Locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu 1) merasa memiliki kemampuan untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungan, 2) memiliki sikap rajin, ulet, mandiri dan tidak mudah terpengaruh terhadap pengaruh dari luar, 3) lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalan, 4) lebih efektif menyelesaikan tugas, 5) memiliki kepercayaan tinggi

terhadap kemampuan sendiri. *Locus of control* eksternal memiliki ciri-ciri seperti :1) lebih pasrah dan bersikap *comfroming* dengan lingkungan, 2) merasa bahwa setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan berpengaruh kecil terhadap kejadian yang akan dihadapi, menjalankan situasi yang tidak menyenangkan serta usaha untuk mencapai tujuan, 3) kurang bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat, 4) kurang percaya diri terhadap kemampuan sendiri, 5) cenderung mengandalkan pada orang lain.

Karakteristik *Locus of Control*. Karakteristik *locus of control* internal adalah memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi dan independen. *Locus of control* internal lebih menekankan pada prestasi dan memiliki toleransi sikap untuk menunda pemberian hadiah serta cenderung merencanakan tujuan jangka panjang.

Locus of control eksternal kurang menjelaskan arti terhadap tujuan kegagalan yang terjadi pada individu. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan meningkatkan tingkat harapannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Locus of Control*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu terdiri dari faktor keluarga, motivasi dan pelatihan. Pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi merupakan motivasi eksternal yang dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang. *Reward* dan *punishment* (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control* menurut Mischel (dikutip Nevid, 2009, p498). Pelatihan dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, peningkatan prestasi dan peningkatan keputusan karir (Luzzo, Funk & Strang dikutip Huang & Ford, 2011)

Usaha Mikro Kecil Menengah. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah. Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menjelaskan bahwa: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah. Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 selanjutnya membahas tentang bebarapan kriteria yakni: (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus

juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Kinerja UMKM. Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui bahwa selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan. Keluarga ukuran berkaitan dengan tipe ukuran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Produktifitas biasanya dinyatakan sebagai hubungan antara input dan output fisik suatu proses; (b) Kualitas biasanya termasuk baik ukuran internal seperti susut, jumlah ditolak, dan cacat per unit, maupun ukuran eksternal rating seperti kepuasan pelanggan atau penilaian frekuensi pemesanan ulang pelanggan; (c) Ketepatan waktu menyangkut presentase pengiriman tepat waktu atau presentase pesanan dikapalkan sesuai dijanjikan; (d) *Cycle time*. Pengukuran *cycle time* mengukur berapa lama sesuatu dilakukan; (e) Pemanfaatan sumber daya dapat diterapkan untuk mesin, komputer, kendaraan, dan bahkan orang; (f) Biaya terutama berguna apabila dilakukan kalkulasi dalam dasar per unit.

Ketepatan ukuran kinerja yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada situasi dan keunikan kondisi dalam suatu studi. Sangat sulit untuk menetapkan ukuran tunggal kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, keterkaitan antara manufaktur dengan semua ukuran yang tersedia dan diterima secara umum perlu dianalisa (Demeter, 2003:206).

Lingkungan. Lingkungan dianggap sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang menjadi suatu ancaman atau kesempatan bagi suatu organisasi. Stonebraker dan Leong (1994) mendefinisikan lingkungan sebagai suatu area tempat organisasi beroperasi meliputi produk dan jasa, pasar, serta teknologi produksi dalam menghadapi eksternal. Organisasi perlu memperhatikan lingkungan eksternal yang terdiri dari pelanggan, pesaing, pemasok dan pemerintah. Heizer dan Reinder (1993) menjelaskan bahwa lingkungan meliputi suatu keadaan ekonomi, budaya, teknologi, demografi dan politik serta hukum. Pada penelitian ini dimensi lingkungan meliputi beban usaha, ketersediaan tenaga kerja, competitive hostility, kebijakan pemerintah dan dinamika pasar.

Hubungan Locus of Control Terhadap Kinerja. Berdasarkan teori *locus of control* memungkinkan bahwa perilaku individu dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakteristik internal *locus of control*. Ciri pembawaan internal *locus of control* adalah setiap individu yang memiliki keyakinan bahwa suatu kejadian selalu berada dalam rentang kendalinya dan kemungkinan akan mengambil keputusan yang lebih etis dan independen. Individu yang memiliki *locus of control* internal lebih banyak berorientasi pada tugas yang dihadapinya sehingga secara positif akan meningkatkan kinerja karyawan dan perusahaan.

Hubungan Locus of Control Terhadap Strategi Operasional. Manajer atau pemilik perusahaan yang berorientasi internal *locus of control* menunjukkan keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mempengaruhi lingkungan. Selain itu manajer lebih mampu menghadapi situasi yang penuh tekanan dan menekankan strategi operasi perusahaan yang lebih berisiko dan inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Miller (1987) mengatakan bahwa *locus of control* adalah karakteristik personal seseorang yang menjelaskan perilaku pembuatan keputusan dalam perusahaan dengan mengadopsi struktur-struktur terkecil dalam industri. Para pemimpin perusahaan yang berorientasi pada internal *locus of control* lebih banyak melakukan inovasi dan membuat perubahan yang besar dalam perusahaannya.

Hubungan Strategi Operasional dan Kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Maat Pono (2009) menunjukkan bahwa strategi operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Artinya, apabila perusahaan ingin meningkatkan kinerja, maka manajer industri manufaktur mampu merencanakan strategi operasi dengan baik, atau menekankan perhatiannya pada strategi operasi melalui strategi biaya, kualitas, fleksibilitas dan strategi pengiriman. Kazen, *et.all* (2005) dalam Maat Pono (2009) menunjukkan bahwa strategi biaya, kualitas dan fleksibilitas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Namun strategi kecepatan pengiriman tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Locus Of Control, Strategi Operasional dan Kinerja. Penelitian yang memfokuskan pada strategi operasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan bisnis, dengan menggunakan metode empiris mengalami peningkatan pada kinerja operasional. Dalam berbagai penelitian tersebut, variabel lingkungan diperlakukan sebagai *precursor variable* atau variabel penentu yang mempengaruhi pilihan prioritas kompetitif perusahaan (Badri, 2000). Badri (2000:157) menguji hubungan faktor-faktor lingkungan dan pilihan strategi operasi diantara perusahaan-perusahaan di Singapura dan Uni Emirat Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor-faktor lingkungan terhadap pilihan strategi operasi. Hasil penelitian Badri (2000) menunjukkan bahwa pemisahan dengan kinerja tinggi akan menyesuaikan kompleksitas lingkungan eksternal dengan menggunakan variabel lingkungan sebagai sumber pengendalian yang efektif dalam organisasi. Amoako & Gyampah (2003) menguji model keterkaitan faktor-faktor lingkungan dengan pilihan strategi operasi untuk memberikan bukti empiris bahwa model tersebut dapat diaplikasikan dalam kondisi lingkungan yang berbeda pada negara sedang berkembang.

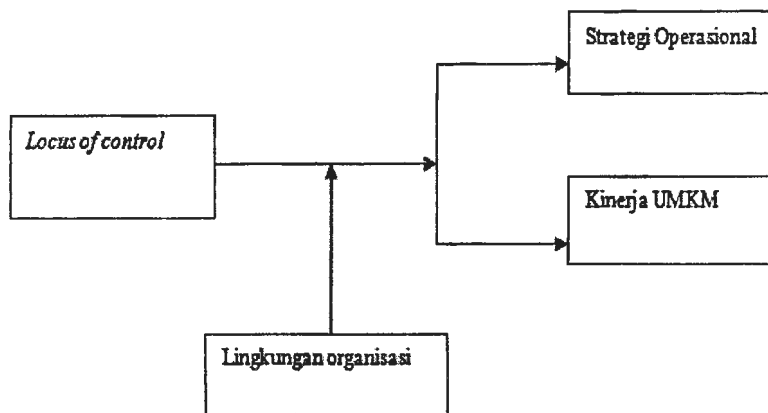
Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Berdasarkan pemaparan teori *locus of control*, lingkungan organisasi, strategi operasional dan kinerja UMKM maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM

H_{a2} : Interaksi *Locus of control* dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM.

H_{a3} : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

H_{a4} : Interaksi *Locus of control* dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh *locus of control* terhadap strategi operasional UMKM, 2) Interaksi *locus of control* dan lingkungan terhadap strategi operasional UMKM, 3) Pengaruh *locus of control* terhadap kinerja UMKM, 4) Interaksi *locus of control* dan lingkungan terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat dalam bidang sebagai berikut : 1) Bagi para pelaku UMKM penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengenali aspek-aspek dari *locus of control* yang berpengaruh dalam mengembangkan usaha UMKM sehingga kinerja UMKM makin tinggi, 2) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahwa lingkungan perlu diperhatikan dalam mengembangkan strategi operasional yang tepat guna sehingga kinerja UMKM semakin tinggi, 3) Bagi pembuat kebijakan terutama pemerintah khususnya pemerintah daerah kabupaten Muna, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah Kabupaten Muna.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM dibidang industri tenun tradisional yang berlokasi di Kecamatan Kontunaga dan Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Dari data yang diperoleh Disperindag Kabupaten Muna jumlah populasi UMKM yang bergerak di bidang tenun berjumlah sembilan unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebesar 164 orang. Dari daftar jumlah populasi yang ada di Kabupaten Muna sebanyak 164 responden, menurut Uma Sekaran (2006) didapat data sampel sebanyak 115 jumlah responden.

Variabel Penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control* yang diberi simbol X. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM yang diberi simbol Y. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Locus Of Control* (variabel independen) diukur dari besarnya keyakinan pelaku UMKM pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam bekerja. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Johnson, G.H. dan McGill, G.A (1988) dalam Mas'ud (2004) yaitu: a) Ekstrenal *locus of control*. Persepsi atau pandangan individual terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian dalam hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar ; b) Internal *locus of control*. Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri. (2) Kinerja UMKM. Ketepatan ukuran kinerja yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada situasi dan keunikan kondisi dalam suatu studi. Indikator-indikator dalam kinerja operasional perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur melalui produktivitas, biaya, kualitas, fleksibilitas, dan kemampuan pengiriman. (3) Strategi operasional merupakan rencana produksi jangka panjang dari suatu perusahaan dan menyediakan peta fungsi produksi apa yang harus dilakukan agar strategi bisnis dapat tercapai. Variabel strategi operasi diukur dengan instrumen yang dikemukakan oleh Schroeder (1989) yang kemudian dikembangkan oleh Nugroho (2011) yang berasal dari dimensi strategi operasional yang umum dipakai dalam penelitian yaitu biaya, kualitas, fleksibilitas, dan pengiriman. Indikator-indikator strategi operasi dalam penelitian ini adalah : 1) strategi biaya rendah terdiri dari menurunkan biaya per unit, menurunkan biaya material/bahan, menurunkan biaya *overhead*, menurunkan biaya persediaan ; 2) strategi kualitas meliputi menurunkan tingkat kerusakan, memperbaiki kinerja dan keandalan produk, memperbaiki kualitas pemasok/*vendor*, memperoleh sertifikasi kualitas tingkat internasional, dan memperoleh sertifikasi kualitas tingkat lokal ; 3) strategi fleksibilitas meliputi menurunkan tenggang waktu pabrikan, menurunkan tenggang waktu perolehan dan penerimaan bahan mentah, menurunkan waktu pengembangan produk baru, menurunkan waktu *set up/change-over* (waktu untuk menyiapkan suatu mesin atau proses untuk produksi), dan meningkatkan model dan variasi produk ; 4) strategi pengiriman meliputi meningkatkan keandalan pengiriman, meningkatkan kecepatan pengiriman, memperbaiki layanan sebelum penjualan dan pendukung yang bersifat teknis, memperbaiki bantuan pelayanan teknis kepada pelanggan, memperbaiki pelayanan setelah penjualan. (4) Lingkungan bisnis adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu lembaga organisasi atau perusahaan. Dimensi variabel lingkungan mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Badri (2000) yaitu beban usaha, ketersediaan tenaga kerja, *competitive hostility*, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Indikator yang digunakan untuk menghitung beban usaha adalah Peningkatan biaya tenaga kerja, Peningkatan biaya material, Peningkatan biaya pengangkutan bahan mentah dan barang jadi serta biaya pelatihan karyawan. Indikator yang digunakan untuk menilai ketersediaan tenaga kerja adalah meliputi jumlah karyawan dan tingkat keterampilannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *competitive hostility* adalah tingkat resiko usaha, tajamnya persaingan dalam pasar lokal, dan tingkat persaingan dengan perusahaan lain. Sehubungan dengan usaha industri tenun tradisional, peran pemerintah akan tampak dalam kedudukannya sebagai pembuat kebijakan serta program-program pembinaan untuk usaha mikro kecil

menengah sangat mempengaruhi perkembangan UMKM. Indikator yang digunakan untuk dimensi dinamika pasar adalah inovasi, perubahan teknologi dan perubahan selera.

Lingkungan bisnis adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu lembaga organisasi atau perusahaan. Dimensi variabel lingkungan mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Badri (2000) yaitu beban usaha, ketersediaan tenaga kerja, *competitive hostility*, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Indikator yang digunakan untuk menghitung beban usaha adalah Peningkatan biaya tenaga kerja, Peningkatan biaya material, Peningkatan biaya pengangkutan bahan mentah dan barang jadi serta biaya pelatihan karyawan. Indikator yang digunakan untuk menilai ketersediaan tenaga kerja adalah meliputi jumlah karyawan dan tingkat keterampilannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *competitive hostility* adalah tingkat resiko usaha, tajamnya persaingan dalam pasar lokal, dan tingkat persaingan dengan perusahaan lain. Sehubungan dengan usaha industri tenun tradisional, peran pemerintah akan tampak dalam kedudukannya sebagai pembuat kebijakan serta program-program pembinaan untuk usaha mikro kecil menengah sangat mempengaruhi perkembangan UMKM. Indikator yang digunakan untuk dimensi dinamika pasar adalah inovasi, perubahan teknologi dan perubahan selera.

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: wawancara, angket (kuesioner), dan penelitian kepustakaan. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data . Instrumen Penelitian.** Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara. Untuk menunjang keakuratan perhitungan maka dilakukan *coding, scoring, dan tabulating data*. Kemudian akan diuji realibilitas dan validitas data dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20*.

Teknik Skala Pengukuran. Penelitian ini ingin mengukur pengaruh *locus of control* terhadap kinerja UMKM. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang menyajikan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk pertanyaan tertutup, pilihan jawaban dibuat dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. **Pengujian Kualitas Data.** Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas (Ikhsan, 2008). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science (SPSS)*

Uji Validitas Data. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir-butir instrumen dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total, dihitung dengan analisis *person corelation*. Instrumen dinyatakan valid apabila tingkat signifikansi berada dibawah 10%.

Uji Realibilitas Data. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*. Besarnya tingkat reliabilitas kemudian akan ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan

keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi reliabilitas internalnya.

Persamaan Penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi berganda. Adapun bentuk regresinya adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi 1 :

$$SO = \alpha_1 + \beta_1 LC + \mu_1 LC.L + \varepsilon_1$$

Persamaan regresi 2 :

$$K = \alpha_2 + \beta_2 LC + \mu_2 LC.L + \varepsilon_2$$

Keterangan: SO : Strategi Operasional; K : Kinerja; LC : Locus of control; L : Lingkungan; α_1, α_2 : Konstanta; β_1, β_2 : Koefisien regresi; μ_1, μ_2 : Interaksi antara *locus of control* dan Lingkungan; $\varepsilon_1, \varepsilon_2$: Standar error.

Kriteria Pengujian Hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis tentang karakteristik suatu keadaan dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yakni *locus of control*, dan kinerja UMKM. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kinerja UMKM perlu melihat nilai rata-rata (*mean*) dari setiap faktor yang diperoleh dari jumlah skor total dibagi dengan pernyataan yang ada pada setiap faktor. Selanjutnya, skor tersebut diolah dalam pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari setiap faktor pada data instrumen tersebut. Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak dan H_a diterima). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-1)$ di mana n adalah jumlah responden. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung pada responden, yaitu para pemilik usaha-usaha tenun tradisional yang berlokasi di Kecamatan Lohia dan Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung tempat kerja atau rumah-rumah para pemilik usaha tenun tradisional yang menjadi lokasi penelitian. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data kuesioner dilakukan dari tanggal 19 April- 22 April 2015. Dari data badan pusat statistik

Kabupaten Muna setidaknya terdapat 852 unit industri yang bergerak di bidang tekstil (tenun tradisional) dengan jumlah tenaga kerja 1112 orang yang tersebar di 11 kecamatan dari total 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Muna. Dari 115 kuesioner yang disebar kepada responden pemilik usaha tenun yang ada di Kecamatan Lohia dan Kontunaga semuanya kembali kepada peneliti. Dari jumlah kuesioner yang dibagi, tidak terdapat yang cacat dan tidak terisi. Sehingga kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 115 eksemplar.

Tabel 1. Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Distribusi	tidak kembali	kembali	cacat	dapat diolah
Jumlah Kuesioner	115	0	115	0	115
Persentase	100%	0	100%	0	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Uji Kualitas Data. Uji Validitas Data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada pernyataan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan. Dalam penelitian ini, uji validitas diukur dengan menggunakan *person correlation* dengan alat analisis berupa *statistical product and service solution 20* (SPSS 20).

Analisis *person correlation* dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dengan mengungkap apa yang ingin diteliti. Setelah pengujian dengan SPSS 20 tidak seluruh item pernyataan memiliki koefisien korelasi positif karena ada beberapa pernyataan yang berada di atas standar eror yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh tidak semua valid sehingga harus dilakukan pengujian ulang dengan menyingkirkan item-item pernyataan yang tidak valid dan tidak punya korelasi dengan penelitian ini.

Adapun rincian pernyataan yang tidak valid dari setiap variabel adalah: (1) Variabel *locus of control* (LC) ada empat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan pertama, keempat, kedelapan, dan kesepuluh; (2) Variabel kinerja UMKM (K) ada satu pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan kelima. Setelah mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang tidak valid dari variabel penelitian dan melakukan pengujian ulang maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Tahap 2

No	Item	Pearson Correlation	Keterangan
1.	LC2	0,000	Valid
2.	LC3	0,000	Valid
3.	LC5	0,000	Valid
4.	LC6	0,001	Valid
5.	LC7	0,000	Valid
6.	LC9	0,000	Valid
7.	LC11	0,001	Valid
8.	LC12	0,003	Valid
9.	LC13	0,000	Valid
10.	LC14	0,000	Valid

No	Item	Pearson Correlation	Keterangan
11.	SO1	0,000	Valid
12	SO2	0,000	Valid
13	SO3	0,000	Valid
14.	SO4	0,000	Valid
15.	SO5	0,000	Valid
16.	SO6	0,000	Valid
17.	SO7	0,000	Valid
18.	SO8	0,000	Valid
19	SO9	0,001	Valid
20.	SO10	0,000	Valid
21.	SO11	0,000	Valid
22.	SO12	0,000	Valid
23.	SO13	0,000	Valid
24.	SO14	0,001	Valid
25.	SO15	0,000	Valid
26.	SO16	0,000	Valid
27.	SO17	0,000	Valid
28.	SO18	0,000	Valid
29.	L1	0,000	Valid
30.	L2	0,000	Valid
31.	L3	0,000	Valid
32.	L4	0,000	Valid
33.	L5	0,000	Valid
34.	L6	0,000	Valid
35.	L7	0,000	Valid
36.	L8	0,000	Valid
37.	L9	0,000	Valid
38.	L10	0,000	Valid
39.	L11	0,000	Valid
40.	L12	0,000	Valid
41.	K1	0,000	Valid
42.	K2	0,000	Valid
43.	K3	0,000	Valid
44.	K4	0,000	Valid
45.	K6	0,000	Valid
46.	K7	0,000	Valid
47.	K8	0,000	Valid
48.	K9	0,000	Valid
49.	K10	0,000	Valid
50.	K11	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2015

Setelah melakukan pengujian ulang dan dalam Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa seluruh item yang dinyatakan valid pada pengujian validitas tahap pertama dan diuji kembali maka seluruh item pernyataan memiliki koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada R-Tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas Data. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode cronbach Alpha yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Variable

No	Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1.	LC	0,678	Reliabel
2.	SO	0,907	Reliabel
3.	L	0,866	Reliabel
4.	K	0,759	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2015

Tabel 4 Hasil Uji Realibilitas Data, menunjukkan bahwa setiap variabel secara keseluruhan memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa setiap variabel tersebut telah reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik suatu keadaan dari obyek yang diteliti. Analisis ini memberikan gambaran mengenai setiap variabel yang diteliti. Setiap pernyataan dalam variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin (sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

Tabel 5. Statistik Deskriptif Responden

	Item Pernyataan	Minimum	Maksimum	Mean
1	Locus of Control	2	4,609	3,4590
2	Strategi Operasional	2,991	4,609	3,824
3	Kinerja	3,4	4,296	3,768
4	Lingkungan	3,487	4,417	3,920

Sumber: Hasil Pengolahan

Tabel 5 hasil statistik deskriptif: (1) *locus of control* diperoleh rata-rata (*mean*) *locus of control* sebesar 3,459. Dengan nilai mean tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden pemilik usaha tenun menjawab "setuju" atas pernyataan yang diberikan berkaitan dengan *locus of control*; (2) strategi operasional diperoleh rata-rata (*mean*) strategi operasional sebesar 3,824. Dengan nilai mean tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden pemilik usaha menjawab "setuju" atas pernyataan yang diberikan berkaitan dengan strategi operasional; (3) kinerja UMKM diperoleh rata-rata (*mean*) kinerja UMKM sebesar 3,768. Dengan nilai mean tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden pemilik usaha menjawab "setuju" atas pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kinerja UMKM.; (4) lingkungan diperoleh rata-rata (*mean*) lingkungan sebesar 3,92. Dengan nilai mean tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden pemilik usaha menjawab "setuju" atas pernyataan yang diberikan berkaitan dengan lingkungan.

Analisis Kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pernyataan yang berupa kuesioner ke dalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan model statistik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang

merupakan kelanjutan atau pengembangan dari pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan.

Hasil Analisis Regresi Model Regresi I. Model regresi pertama dilakukan untuk melihat pengaruh *locus of control* terhadap strategi operasional dan interaksi *locus of control* dan lingkungan terhadap strategi operasional. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta	Beta		
(Constant)	66,274	6,313		10,498	0,000
LC	-0,677	0,231	-0,320	-2,926	0,004
LCL	0,020	0,003	0,852	7,784	0,000
R			0,646		
R square			0,418		
Adjusted R Square			0,407		
F			40,192		
Sig			0,000		
Predictors: (Constant), LCL, LC					
Dependent Variable: SO					

Sumber: Hasil Pengolahan

Tabel 6 diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SO = 66,274 - 0,677 LC + 0,020 LCL$$

(Keterangan: SO= Strategi operasional, LC= Locus of Control, LCL= Locus of Control dan Lingkungan)

Dari persamaan regresi pada model regresi I dapat disimpulkan bahwa bila variabel *locus of control* naik sebesar satu unit, dan variabel lain dianggap tetap, maka strategi operasional turun sebesar 0,677. Dan bila interaksi locus of control dan lingkungan naik sebesar satu unit, maka strategi operasional naik sebesar 0,02. Dan bila variabel locus of control dan variabel lain dianggap konstan, maka strategi operasional naik sebesar 66,274 satuan.

Hasil Analisis Regresi Model Regresi II. Model regresi kedua dilakukan untuk melihat pengaruh *locus of control* terhadap kinerja UMKM dan interaksi *locus of control* dan lingkungan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 berikut, diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$K = 47,947 - 0,667 LC + 0,013 LCL$$

(Keterangan: K= Kinerja UMKM, LC= Locus of Control, LCL= Locus of Control dan Lingkungan)

Dari persamaan regresi pada model regresi II dapat disimpulkan bahwa bila variabel *locus of control* naik sebesar satu unit, dan variabel lain dianggap tetap, maka kinerja UMKM turun sebesar 0,667. Dan bila interaksi *locus of control* dan lingkungan naik sebesar satu unit, maka kinerja naik sebesar 0,013. Dan bila variabel locus of control dan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja UMKM naik sebesar 47,947

Tabel 7. Model Regresi II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta	Beta		
(Constant)	47,947	3,081		15,561	0,000
LC	-0,667	0,113	-0,600	-5,910	0,000
LCL	0,013	0,001	1,037	10,219	0,000
R		0,707			
R square		0,499			
Adjusted R Square		0,490			
F		55,856			
Sig		0,000			
Predictors: (Constant), LCL, LC					
Dependent Variable: K					

Sumber: Hasil Pengolahan

Pengujian Hipotesis. Uji F. menunjukkan bahwa nilai R 0,646 artinya terdapat hubungan yang kuat antara *locus of control*, interaksi *locus of control* dan lingkungan terhadap strategi operasional yang mempunyai kontribusi sebesar 64,6 %, sisanya sebesar 35,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* terhadap strategi operasional dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0,407. Nilai *Adjusted R Square* berarti bahwa *locus of control* secara penuh berkontribusi sebesar 40,7 % terhadap strategi operasional, sisanya sebesar 59,3 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Tabel di atas menunjukkan nilai F memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi I dapat digunakan untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap strategi operasional.

Bahwa nilai R 0,707 artinya terdapat hubungan yang kuat antara *locus of control*, interaksi *locus of control* dan lingkungan serta kinerja UMKM yang mempunyai kontribusi sebesar 70,7 %, sisanya sebesar 29,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* terhadap kinerja UMKM dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0,490. Nilai *Adjusted R Square* berarti bahwa *locus of control* secara penuh berkontribusi sebesar 49 % terhadap kinerja UMKM, dan sisanya sebesar 51 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t Model Regresi I. Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis pertama (H_{a1}) yaitu *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM. Tabel 5.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikan t sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM, sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Badri (2000), Amoako dan Gyampah (2003) terhadap perusahaan manufaktur di Singapura, Uni Emirat Arab dan Ghana yang menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi operasional.

Tabel 8. Uji t Model Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(Constant)	66,274	0,000
LC	-0,677	0,004
LCL	0,020	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan

Hasil pengolahan data pada Tabel 8 yang menunjukkan koefisien negatif memiliki arti bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan negatif terhadap strategi operasional. Hal ini terjadi karena para pemilik usaha tenun yang ada di kabupaten Muna Sulawesi Tenggara khususnya yang ada di kecamatan Lohia dan Kontunaga memiliki *eksternal locus of control*. Para pemilik usaha tenun di sana masih memiliki kepercayaan bahwa ada kekuatan luar yang dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi pada kehidupannya seperti adanya kesempatan dan keberuntungan. Para pemilik usaha tenun masih menganggap bahwa lingkungan juga mempunyai kontrol terhadap nasib dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan penenun.

Pemilik usaha tenun yang ada di dua kecamatan itu memiliki *locus of control* eksternal dan memandang bahwa usaha tenun yang dilakukannya adalah bagian dari sesuatu yang tidak dapat diramalkan, dan mempengaruhi perilaku pemilik usaha dalam menanggapi strategi operasional. Para pemilik usaha tenun memiliki tingkat konfirmasi yang cukup besar dalam menanggapi setiap pengaruh yang terjadi dalam strategi operasional dan cenderung mengandalkan orang lain.

Pengujian kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis kedua (H_{a2}) yaitu interaksi *locus of control* dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM. Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi *locus of control* dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM, sehingga H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada interaksi *locus of control* yang dimiliki oleh para pemilik usaha tenun di Kabupaten Muna dengan lingkungan yang berpengaruh signifikan positif terhadap strategi operasional. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh pemilik usaha tenun menyebabkan situasi yang tidak pasti bagi pemilik usaha tenun untuk membuat strategi operasional. Oleh karena itu pemilik usaha tenun akan melakukan adaptasi terhadap strategi operasional yang akan diterapkan dalam usaha tenunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha tenun yang berada di Kabupaten Muna yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap lingkungan yang ada dapat mempengaruhi pengambilan strategi operasional terhadap usaha tenunnya. Pemilik usaha tenun tersebut akan lebih banyak mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan usaha tenun dalam mengambil strategi operasional usaha tenun, Penentuan strategi operasional yang dilakukan pada usaha tenun, seperti misalnya dalam menentukan strategi biaya rendah, para pemilik usaha tenun tersebut akan mencari bahan baku yang ada di pasar dengan harga yang rendah.

Uji t Model Regresi II. Pengujian ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis ketiga (H_{a3}) yaitu *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

UMKM. Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotter dalam Prasetya (2002) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa pemilik usaha tenun yang memiliki *locus of control* dapat mempengaruhi kinerja usaha tenunnya. Tanda koefisien *locus of control* yang bernilai negatif dan signifikan memiliki arti bahwa makin tinggi pemahaman *locus of control* yang dimiliki para pemilik usaha tenun, makin rendah kinerja yang dihasilkan oleh usaha tenunnya. Hal ini terjadi karena ketidakpastian lingkungan kondisi usaha tenun.

Tabel 9. Uji t Model Regresi II

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	47,947	0,000
LC	-0,667	0,000
LCL	0,013	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan

Locus of control yang berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Muna ini disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan usaha tenun. Hal ini terjadi karena banyak pemilik usaha tenun yang memiliki pengetahuan tentang tenun yang bersifat turun temurun dan sangat lemah dalam mengambil inisiatif untuk pengembangan usaha tenun. Ini mengakibatkan kinerja UMKM usaha tenun mengalami penurunan karena tidak adanya usaha yang bersifat inovatif dan kreatif dari si pemilik usaha tenun untuk mengembangkan usaha tenun. Salah satu yang menyebabkan ini terjadi adalah karena pemilik usaha tenun di Kabupaten Muna memiliki konsep tentang *locus of control eksternal* yang lebih menekankan adanya suatu keberuntungan atau kesempatan yang dapat memotivasi untuk meningkatkan kinerja usaha.

Locus of control yang berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja UMKM terjadi karena kerjasama sesama pemilik tenun dan jaringan pemerintah sangat lemah sehingga usaha tenun berjalan sendiri-sendiri, yang mengakibatkan kinerja usaha tenun mengalami penurunan. Ilmu tenun yang diperoleh secara turun temurun belum mencukupi untuk menjalankan usaha tenun agar lebih meningkat. Pemilik usaha tenun yang kurang inisiatif dalam melakukan inovasi atau terobosan baru yang terkait pengembangan usaha tenun mengakibatkan dampak negatif bagi pengembangan usaha tenun. Pemilik usaha tenun belum banyak memanfaatkan media sosial, dan kurangnya respon terhadap pasar mengakibatkan perkembangan usaha tenun mengalami kemajuan yang relatif sedikit. Latar belakang pendidikan pemilik usaha tenun yang rendah, menyebabkan kesulitan untuk menerima perubahan yang terjadi di masyarakat dan dapat berimplikasi negatif terhadap pengembangan usaha tenun. Pemilik usaha tenun yang memiliki rasa individualisme yang tinggi mengakibatkan pondasi dalam jaringan upaya pengembangan usaha menjadi kurang kuat dan berpengaruh terhadap kinerja usaha tenun di masa depan.

Pengujian keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis keempat (H_{a4}) yaitu interaksi *locus of control* dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Tabel 5.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikan t sebesar 0,000 yang

berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi *locus of control* dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM, sehingga H_{a4} diterima. Ini menunjukkan bahwa ada interaksi *locus of control* yang dimiliki oleh para pemilik usaha tenun di Kabupaten Muna dengan lingkungan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Kondisi lingkungan yang tidak pasti seperti program-program pemerintah yang kurang responsif terhadap kondisi usaha tenun di Muna mengakibatkan usaha tenun berkembang sangat lambat. Pembinaan dan pengembangan usaha tenun yang dilakukan oleh pemerintah tidak memiliki kedekatan langsung dengan praktik di lapangan sehingga upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak memiliki dampak yang berarti bagi usaha tenun di daerah Muna.

PENUTUP

Kesimpulan. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM. **Kedua**, Interaksi *locus of control* dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional UMKM. **Ketiga**, *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. **Keempat**, Interaksi *locus of control* dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Locus of control berpengaruh signifikan negatif terhadap strategi operasional UMKM dikarenakan para pemilik usaha tenun yang ada di kabupaten Muna Sulawesi Tenggara khususnya yang ada di kecamatan Lohia dan Kontunaga memiliki *eksternal locus of control*. Para pemilik usaha tenun di sana masih memiliki kepercayaan bahwa ada kekuatan luar yang dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi pada kehidupannya seperti adanya kesempatan dan keberuntungan. Para pemilik usaha tenun masih menganggap bahwa lingkungan juga mempunyai kontrol terhadap nasib dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan penenun.

Interaksi *locus of control* dan lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap strategi operasional memiliki arti bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh pemilik usaha tenun menyebabkan situasi yang tidak pasti bagi pemilik usaha tenun untuk membuat strategi operasional. Oleh karena itu pemilik usaha tenun akan melakukan adaptasi terhadap strategi operasional yang akan diterapkan dalam usaha tenunnya.

Locus of control berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja UMKM berarti bahwa banyak pemilik usaha tenun yang memiliki pengetahuan tentang tenun yang bersifat turun temurun dan sangat lemah dalam mengambil inisiatif untuk pengembangan usaha tenun. Ini mengakibatkan kinerja UMKM usaha tenun mengalami penurunan karena tidak adanya usaha yang bersifat inovatif dan kreatif dari si pemilik usaha tenun untuk mengembangkan usaha tenun. Salah satu yang menyebabkan ini terjadi adalah karena pemilik usaha tenun di Kabupaten Muna memiliki konsep tentang *locus of control eksternal* yang lebih menekankan adanya suatu keberuntungan atau kesempatan yang dapat memotivasi untuk meningkatkan kinerja usaha.

Interaksi *locus of control* dan lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM berarti kondisi lingkungan yang tidak pasti seperti program-program pemerintah yang kurang responsif terhadap kondisi usaha tenun di Muna mengakibatkan usaha tenun berkembang sangat lambat. Pembinaan dan pengembangan usaha tenun yang dilakukan oleh pemerintah tidak memiliki kedekatan langsung dengan praktik di lapangan

sehingga upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak memiliki dampak yang berarti bagi usaha tenun di daerah Muna.

Saran. Penelitian tentang pengaruh *locus of control* terhadap strategi operasional dan kinerja UMKM dengan lingkungan sebagai variabel moderator ini hanya mengambil lokasi di Kabupaten Muna tepatnya di Kecamatan Lohia dan Kontunaga sehingga tidak dapat diterapkan pada semua jenis UMKM. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ukuran kinerja operasional yang lain seperti aspek pemasaran, disain produk, keuangan, dan sumber daya manusia.

Penelitian ini juga dapat dikembangkan tidak hanya mencakup untuk satu jenis usaha saja seperti usaha tenun, melainkan juga dapat pada jenis usaha lainnya seperti usaha makanan, usaha konveksi, restoran, dan lain-lain. Metode pengambilan data pun dapat diperluas bukan hanya dengan menggunakan kuesioner tetapi juga dengan melakukan wawancara dan observasi dan mengolah data dengan menggunakan alat analisis yang lain.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang *locus of control* pada pemilik usaha, strategi operasional yang dibangun dan kinerja UMKM yang dikelola serta lingkungan yang mempengaruhinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amoako, K. Gyampah. (2003) The Relationship among selected business environment factors and operational strategy. *Insights from an emerging economy*, (Online), Omega, 31: 287-301, (<http://www.hajarian.com/esterategic/tarjomeh/2-90/masoumi7.pdf>), diakses 21 Januari 2012).
- Badrie, M. A., Davis, D. & Davis, D. (2000) Operation strategy, environment uncertainty, and performance: a path analytic model of industries in developing country. *Omega International Journal of Management Science*, (Online), 28: 155-173. (http://ipac.kacst.edu.sa/edoc/2006/157075_1.pdf) diakses 21 Januari 2012).
- Benassi, V. A.; Sweeney, P. D.; Dufour, C. L. (1988) "Is there a relation between locus of control orientation and depression?". *Journal of Abnormal Psychology* 97 (3): 357.
- Benson, Eric, Steele G Ric. (2005) Locus of control. *Encyclopedia of human development*, (Online), SAGE publications. 10 may 2010. (Available at: <http://www.sage-ereference.com/humandevlopment/articleIn382html/>) diakses 22 Januari 2012).
- Chen, Jui, (2008) The impact of Locus of Control on Job Stress, Job Performance and Job Satisfaction in Taiwan, Leadership & Organization Development. *Journal*, (Online), Vol. 29 No 7, 2008 pp 572-582. (<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1746723&show=pdf/>) diakses 22 Januari 2012).
- Demeter, K., (2003) Operational strategy and competitiveness. *International Journal of Production Economics*, (Online), 81: 205-213. (<http://www.hajarian.com/esterategic/tarjomeh/2-90/masoumi6.pdf>) diakses 02 Februari 2012).
- Disperindag Kabupaten Muna. (2012) *Klasifikasi Industri Kabupaten Muna dari tahun 2001-2011*. Muna.

- Ford Huang Jason L. & Ford, J. Kevin (2011) Driving locus of control and driving behaviors: Inducing change through driver training, *Transportation Research Part F*.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi Cet.I*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamedoglu, Kantor & Gulay. (2012) "The Effect of Locus of Control and Culture on Leader Preferences", *International Online Journal of Educational Sciences*, 2012, 4(2), 319-324
- Hamid, Edy Suandi. (2010) *Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional 2010, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. (http://dppm.uui.ac.id/dokumen/dikti/files/DPPM-UUI_01._1-5_Pengembangan_UMKM_untuk_Meningkatkan_KEYNOTE_SPEECH_REKTOR_UUI.pdf/ diakses 27 Januari 2012, 16.33).
- Ikhsan, Arfan. (2008) *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Julian B Rotter (1966) Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement, *Psychological Monographs : General and Applied* Vol 80 No 1, Whole No 609 1966
- Karimi & Alipour, (2011) "Mediation Role of Innovation and Knowledge Transfer in the Relationship between Learning organization and Organizational Performance", *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 19
- Kreitner dan Kinicki (2005) *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba empat.
- Maltby, J., Day, L., Macaskill, A. (2007) *Personality, Individual Differences and Intelligence* (1st ed.). Harlow: Pearson Prentice Hall.
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Miller (1982), Miller, Dany. (1982) *Top Executive Locus Of Control and Its Relationship to Strategy Making, Structure and Environment*. *Academy Of Management Journal*, Vol. 25, p 237-253.
- Neill, James. 2006, Last updated: 06 Dec (2006) what is locus of control. (<http://www.wilderdom.com/psychology/loc/LocusOfControlWhatIs.html/> diakses 20 April 2012).
- Nevid, Jeffrey S. (2009) *The Essentials of Psychology: Concepts and applicatios*, Third Edition, Wadsworth, Cengage learning .
- Nugroho, Nedi. (2011) *Pengaruh Lingkungan Bisnis, Strategi Operasi dan Adopsi Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Kinerja Operasional Pada Sentra Industri Kerajinan Kulit di Manding Bantul Yogyakarta*. Skripsi, (Online), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". (http://repository.upnyk.ac.id/1480/1/Nedi_141060067.pdf, diakses 23 April 2012).
- Patricia, dkk. (2009) Peranan locus of control, self esteem, self effecacy, dan prestasi belajar terhadap kematangan karier. (Online), *Gifted Review Jurnal* No. 02 Agustus 2009:88 (<http://journal.uad.ac.id>, diakses 23 April 2012).
- Pono, Maat. (2009) pengaruh dinamika lingkungan, strategi bersaing dan strategi operasi terhadap kinerja perusahaan. fakultas ekonomi universitas hasanuddin. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, (Online), Vol. 7, No. 4 Tahun 2009. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/197/227/> diakses 19 Juni 2012, 16:43).

- Prasetya, Dicky Imam. (2002) "Lingkungan Eksternal, Faktor Internal, dan Orientasi Pasar Pengaruhnya terhadap kinerja Pemasaran". *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 3, p. 219 -240. (<http://ejournal.undip.ac.id>, diakses 2 Juli 2012).
- Robbins, Stephen and Timothy A. Judge,. (2007) *Organizational Behavior*, New Jersey; Prentice Hall.
- Rotter, J.B. (1975) "Some problems and misconceptions related to the construct of internal versus external control of reinforcement". *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 43: 56-67
- Sekaran, Uma. (2006) *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis buku 2*. Jakarta: Salemba empat.
- Schroeder, Roger G. (1989) *Operations Management, Third Edition Decision Making in The Operations Function (terjemahan Jilid 1)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Stake, Amanda. (2004) religiosity, locus of control, and superstitious belief UW-L *Journal Of Undergraduate Research VII* (2004), (Online). (<http://www.uwlax.edu/urc/jur-online/PDF/2004/stanke.pdf>/ diakses 23 Maret 2012)
- Sugiyono. (2007) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto, (2006) *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008
- Wibowo, (2012) *Manajemen Kinerja edisi ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Yamit, Zulian, (2005) *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE-UII.